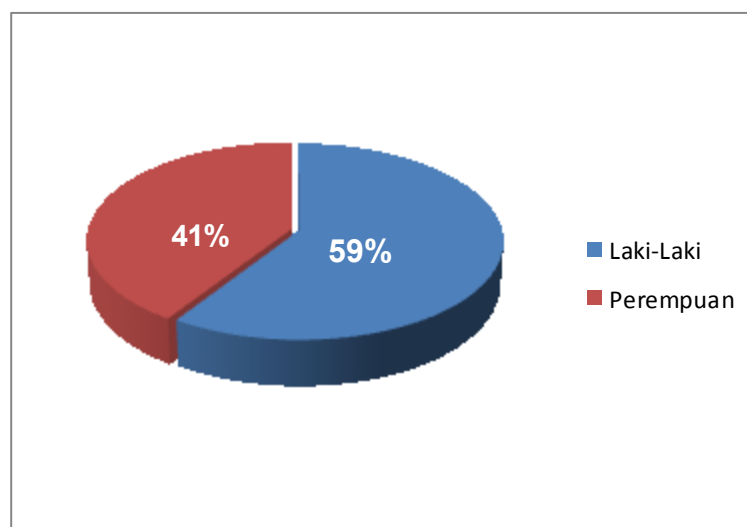


BAB I

PENDAHULUAN

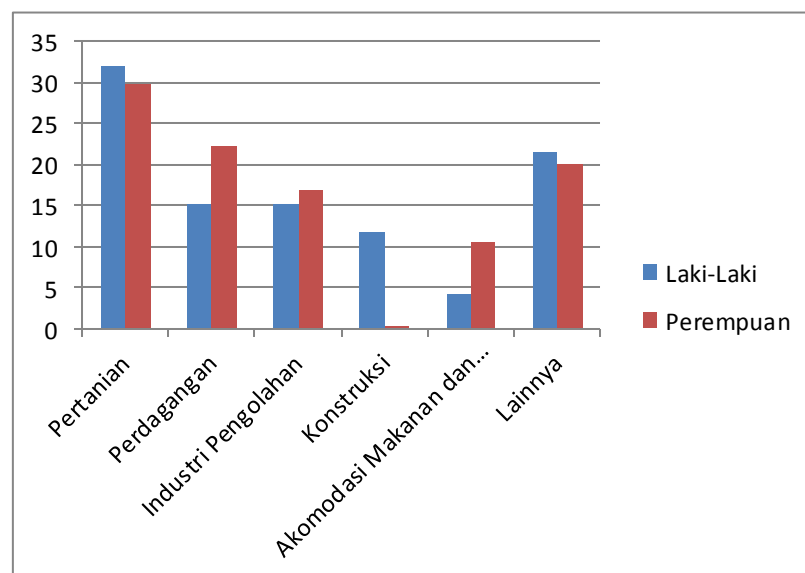
1.1 Latar Belakang

Perempuan selalu dikonotasikan sebagai manusia pekerja domestik (*homemaker*) yang dinilai tidak dapat berkontribusi secara aktif diluar rumah, sehingga perannya tidak lebih dari sekadar aktivitas di dalam rumah (Tuwu, 2018). Aktivitas tersebut berupa 3M yaitu masak (memasak), macak (bersolek), manak (melahirkan). Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan budaya patriarkhi yang menganggap perempuan memiliki ranah yang lebih sempit dari pada laki-laki. Namun seiring dengan berbagai perkembangan yang terjadi dikehidupan masyarakat khususnya ekonomi, menyebabkan terjadinya pergeseran peran perempuan. Pergeseran tersebut ditunjukkan dengan adanya kebebasan bagi perempuan untuk bekerja diluar rumah. Konsekuensi yang dihadapi ibu rumah tangga bekerja adalah peran ganda. Selain bekerja, kewajibannya sebagai ibu rumah tangga juga harus diupayakan secara maksimal.



Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Bekerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019
Sumber: BPS Jawa Timur, 2019 (diolah)

Besarnya jumlah perempuan bekerja dapat dilihat dari perbandingan antara jumlah laki-laki bekerja dengan perempuan bekerja. Di Jawa Timur dari 20.665.632 penduduk yang bekerja terdiri dari 59.25% laki-laki dan 40,76% perempuan. Meskipun jumlah laki-laki bekerja lebih banyak dibandingkan dengan perempuan bekerja, namun jumlah perempuan bekerja bisa dikatakan cukup tinggi sebab hampir mencapai angka 50%. Salah satu faktor penyebab meningkatnya jumlah tenaga kerja yaitu banyaknya penduduk yang mengurus rumah tangga, begitupun dengan meningkatnya tenaga kerja perempuan (Mawadah, 2017).



Gambar 1.2 Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2019 (dalam persen)

Sumber: BPS Jawa Timur, 2019 (diolah)

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa lapangan pekerjaan yang didominasi oleh tenaga kerja perempuan adalah sektor perdagangan. Dimana diantara sektor pertanian, perdagangan, industri pengolahan, konstruksi, akomodasi dan sektor lainnya, semua didominasi oleh tenaga kerja laki-laki kecuali perdagangan. Sektor lainnya meliputi Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Lisrik dan Gas; Pengadaan Air; Konstruksi; Pengelolaan Sampah,

Limbah, dan Daur Ulang; Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa perempuan lebih tertarik masuk kedalam sektor informal. Hal ini disebabkan sektor informal memiliki waktu yang lebih fleksibel sehingga mudah bagi para pekerja perempuan mengatur waktu antara bekerja dan mengurus rumah tangga (Handayani et al., 2020).

Banyaknya perempuan yang berperan didalam sektor perdagangan salah satunya disebabkan oleh mudahnya memasuki lapangan pekerjaan tersebut. Tidak diperlukan latar belakang pendidikan yang tinggi dan keahlian khusus, sehingga tidak menghambat siapapun yang ingin masuk kedalam sektor perdagangan. Hal tersebut sebagaimana ciri-ciri sektor informal yaitu : mudah dimasuki, pemakaian sumber-sumber daya lokal, kepemilikan oleh keluarga, berskala kecil, padat karya dan pemakaian teknologi yang sederhana, keterampilan yang dimiliki di luar system pendidikan formal (Jamsir et al., 2016).

Kegiatan perdagangan salah satunya dapat dijumpai di pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan lokasi atau tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana terjadi transaksi jual beli serta tawar menawar harga atas barang-barang yang dijual dan biasanya merupakan barang kebutuhan sehari-hari, hasil pertanian, dan hasil laut (Tambunan, 2020:7). Tersedianya barang-barang kebutuhan sehari-hari membuat pasar tradisional selalu padat dengan pembeli. Selain itu pasar tradisional juga menawarkan harga yang lebih murah, sehingga juga sebagai tempat para pedagang pengecer mengambil barang dagangan yang akan dijual kembali.

Aktivitas pasar pada malam hari di Pasar Kota Bojonegoro terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran. Permintaan muncul dari sisi konsumen atau pembeli, sedangkan penawaran muncul dari sisi pihak penyedia produk yaitu pedagang. Permintaan merupakan sejumlah barang atau jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan pada berbagai tingkat harga dan waktu tertentu (Sudarmanto dkk., 2021). Permintaan dalam hal ini yaitu terkait dengan konsumen yang membutuhkan bahan kebutuhan pokok yang akan digunakan pada keesokan hari oleh pembeli karena berbagai alasan, seperti keterbatasan waktu untuk membeli pada pagi hari, terlalu ramainya pasar pada pagi hari, dan sebagainya. Selanjutnya untuk memenuhi permintaan konsumen tersebut maka terdapat juga pihak yang berusaha menyediakan atau menawarkan produk di waktu tersebut guna memenuhi permintaan konsumen yaitu pedagang. Adanya keterkaitan antara permintaan dan penawaran tersebut menyebabkan terbentuknya aktivitas pasar pada malam hari di Pasar Kota Bojonegoro.

Aktivitas pasar tradisional banyak dilakukan oleh kaum perempuan, baik dari sisi penjual maupun pembeli. Pembeli mayoritas kaum perempuan karena salah satu tugas dari perempuan adalah memasak untuk keluarga, sehingga pasar menjadi tempat yang cocok bagi sebagian ibu rumah tangga untuk membeli berbagai kebutuhan pokok. Selain itu pasar tradisional memberikan Sedangkan penjual banyak ditekuni oleh perempuan juga didasai oleh berbagai berbagai alasan. Perempuan bekerja sebagai pedagang memiliki alasan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, mudah dilakukan, serta modal relatif kecil (Djangaopa et al., 2018).

Tabel 1.1 Jumlah Pedagang Pasar Daerah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020

No	Nama Pasar	Status Pasar	Jumlah Pedagang
1	Pasar Banjarejo	Pasar Daerah	769
2	Pasar Dander	Pasar Daerah	394
3	Pasar Hewan Banjarejo	Pasar Daerah	77
4	Pasar Kalitidu	Pasar Daerah	565
5	Pasar Kedungadem	Pasar Daerah	529
6	Pasar Kota Bojonegoro	Pasar Daerah	1.701
7	Pasar Malo	Pasar Daerah	437
8	Pasar Padangan	Pasar Daerah	183
9	Pasar Sroyo	Pasar Daerah	303
10	Pasar Sugihwaras	Pasar Daerah	556
11	Pasar Tambakrejo	Pasar Daerah	286
Jumlah			5.800

Sumber: Dinas Perdagangan Kabupaten Bojonegoro, 2020

Kabupaten Bojonegoro memiliki 11 pasar daerah yang tersebar di sembilan kecamatan dengan jumlah pedagang sebanyak 5.800 orang. Diantara 11 pasar daerah yang ada, Pasar Kota Bojonegoro memiliki sumber daya pedagang terbanyak dengan jumlah 1.701 orang. Berarti terdapat sekitar 29,5% pedagang terletak di Pasar Kota Bojonegoro. Berdasarkan peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No. 37/M-DAG/PER/5/2017 tentang pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan, pasar Kota Bojonegoro termasuk pasar tradisional tipe A dimana jumlah pedagang lebih dari 400 orang. Banyaknya jumlah pedagang Pasar Kota Bojonegoro disebabkan karena letaknya yang strategis yaitu berada di tengah kota dan berdekatan dengan kabupaten Tuban. Oleh karena itu pedagang bukan hanya berasal dari Bojonegoro saja melainkan juga dari daerah Tuban.

Perempuan yang memilih bekerja secara otomatis memiliki tanggung jawab lebih berat. Mereka harus mampu menyeimbangkan kedua peran sebagai ibu rumah tangga dan pekerjaannya, terlebih jika pekerjaan yang digeluti tergolong berat dan mempunyai resiko yang besar. Seperti perempuan pedagang sayur yang berjualan pada malam hari yang ada di Pasar Kota

Bojonegoro. Pekerjaan tersebut tergolong berat karena harus dilakukan diluar jam normal bekerja yaitu pada malam hari.



Gambar 1.3 Aktivitas Pasar Kota Bojonegoro Pada Malam Hari
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

Gambar diatas merupakan aktivitas jual beli kebutuhan pokok pada malam hari di Pasar Kota Bojonegoro. Aktivitas pasar tetap ramai dengan pedagang dan pembeli meskipun pada malam hari. Aktivitas tersebut dimulai sejak datangnya para pedagang sekitar pukul 16.00 WIB untuk menyiapkan dagangannya yang kemudian disusul dengan datangnya para pembeli. Kegiatan berlangsung hingga pukul 07.00 WIB. Komoditas yang ditawarkan antara lain:

Tabel 1.2 Komoditas Yang Ditawarkan di Pasar Kota Bojonegoro

Jenis Dagangan	Jumlah
Sayur mayur	19
Sayur + rempah-Rempah	5
Rempah-Rempah	4
Ikan Asap	2
Tempe	5
Tempe + Tahu	2
Tahu	2
Kelapa	3
Ikan Basah	3
Daging Ayam	7
Daun Sirih	1
Pisang	7
Umbi-Umbian	4

Sumber: Data Premier, 2020

Berdasarkan data diatas, pedagang yang berjualan pada malam hari di Pasar Kota Bojonegoro didominasi oleh pedagang sayur dengan jumlah 24 orang. Pedagang malam hari tidak jauh berbeda dengan pedagang pada siang hari, mayoritas pedagang di malam hari juga ditekuni oleh kaum perempuan, khususnya pedagang sayur. Berdasarkan hasil observasi langsung, terdapat sekitar 85% pedagang ditekuni oleh perempuan. Adanya fenomena tersebut sesuai dengan penelitian (Fujiati, 2017) bahwa di pasar tradisional manapun, khususnya di Indonesia sebanyak 85% pedagang di pasar tradisional dikuasai oleh kaum perempuan, bahkan pembeli di pasar tradisional sebagian besar (90%) juga kaum perempuan. Namun terdapat hal yang membedakan dengan siang hari yaitu pada malam hari pedagang didominasi oleh perempuan lanjut usia, yaitu pedagang dengan usia diatas 60 tahun. Dari 25 pedagang sayur, 15 orang terdiri dari perempuan dengan kategori lanjut usia.

Berdagang pada malam hari tergolong pekerjaan berat yang harus dilakukan perempuan. Tentunya banyak resiko dan pengorbanan yang dihadapi ketika memilih pekerjaan yang dilakukan diluar jam normal untuk bekerja. Pada umumnya jam kerja normal adalah pagi hingga sore hari, sedangkan malam hari adalah waktu untuk beristirahat. Dengan memilih pekerjaan tersebut mereka harus merelakan waktu istirahat dan berkumpul dengan keluarga, karena pada siang hari anggota keluarga melaksanakan kegiatannya masing-masing.

Selain hal tersebut, resiko lain yang dihadapi yaitu masalah kesehatan. Perempuan pedagang sayur yang berjualan pada malam hari memiliki pola tidur yang tidak teratur. Rata-rata jam tidur pedagang sangat singkat yaitu diantara pukul 22.00 hingga 01.00 WIB, dalam posisi lesehan. Dengan mereka bekerja

diluar ruangan, maka resiko diperparah dengan terpapar secara langsung oleh angin malam. Apabila kondisi ini terus terjadi, maka lambat laun dapat berdampak pada perubahan ritme sirkadian yang menyebabkan penderitanya rentan terhadap penyakit diantaranya diabetes, obesitas, aterosklerosis, penyakit jantung koroner atau bahkan kanker (Jaya, 2020). Terlebih jika pekerjaan ini dilakukan oleh orang yang tergolong lanjut usia yang lebih rentan terhadap risiko kesehatan.

Perempuan yang bekerja sering menjadi penyelamat perekonomian keluarga, khususnya bagi rumah tangga kelas menengah kebawah. Perempuan yang bekerja sebagai pedagang sayur pada malam hari juga menjadi penyelamat perekonomian keluarganya, dimana rela mengambil resiko berjualan pada malam hari untuk mendapatkan penghasilan. Seperti pada umumnya motivasi perempuan bekerja adalah untuk membantu menghidupi keluarga, namun juga mempunyai makna khusus karena memungkinkannya memiliki otonomi keuangan, agar tidak selalu tergantung pada pendapatan suami (Hasbullah, 2018). Namun bagi perempuan lanjut usia bukan hanya untuk penyelamat perekonomian keluarga melainkan untuk memenuhi kebutuhan sosial untuk mendapatkan rasa bahagia karena dapat berkumpul dengan teman bekerja. Alasan lanjut usia bekerja yaitu pertama masih merasa kuat secara fisik dan mental, desakan ekonomi, motif aktualisasi diri atau emosi (Junaidi, 2017).

Berdasarkan penjabaran diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pilihan rasional yang diambil oleh perempuan pedagang sayur pada malam hari. Maka penelitian ini berjudul "Rasionalitas Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Sebagai Pedagang Sayur Pada Malam Hari di Pasar Kota Bojonegoro.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka diperoleh rumusan masalah yaitu: Bagaimana rasionalitas perempuan dalam pengambilan keputusan sebagai pedagang sayur pada malam hari di Pasar Kota Bojonegoro ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengungkap rasionalitas perempuan dalam pengambilan keputusan sebagai pedagang sayur pada malam hari di Pasar Kota Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini sebagai sarana pengembangan keilmuan terkait rasionalitas pekerja dalam topik ekonomi ketenagakerjaan.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah terkait ketenagakerjaan dan pedagang pasar.